

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 1) Penelitian ini mengidentifikasi berbagai hambatan yang terjadi pada tata letak gudang jadi di PT. Sigma Utama akibat penataan barang yang acak. Hambatan-hambatan tersebut mencakup lamanya waktu pencarian barang, meningkatnya risiko kesalahan dalam pengambilan karena lokasi barang sulit ditemukan, pemanfaatan ruang yang tidak optimal, serta kesulitan dalam pengecekan stok. Selain itu, waktu pencarian yang lebih panjang turut menyebabkan meningkatnya biaya operasional. Hambatan lain yang turut memengaruhi operasional gudang meliputi perubahan pola permintaan serta keterbatasan ruang bagi petugas. Kondisi ini secara keseluruhan dapat mengganggu kelancaran proses gudang dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode *class based storage* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut secara lebih terstruktur dan efisien.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *class based storage* terbukti mampu menyelesaikan berbagai hambatan dalam operasional gudang jadi milik PT. Sigma Utama. Pengelompokan barang berdasarkan tingkat pergerakan tidak hanya mempercepat waktu pencarian, tetapi juga membantu pengoptimalan ruang penyimpanan dan mempermudah proses pengecekan stok. Barang dengan pergerakan cepat dapat diletakkan lebih dekat dengan pintu keluar, sehingga mempercepat proses pengambilan

dan pengiriman. Metode ini memiliki fleksibilitas yang cukup baik dalam penataan ruang penyimpanan berdasarkan karakteristik masing-masing barang. Barang-barang dengan sifat yang serupa dapat diletakkan berdekatan, sehingga pemanfaatan ruang menjadi lebih optimal. Secara keseluruhan, penerapan metode ini mampu memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional gudang sekaligus meminimalkan potensi kesalahan dalam pengelolaan persediaan.

5.2 Saran

Saran terhadap permasalahan pada tata letak barang di gudang jadi PT. Sigma Utama Kabupaten Bogor maka peneliti menyarankan:

- 1) PT. Sigma Utama disarankan untuk segera melakukan revisi terhadap SOP yang berlaku di gudang jadi, karena saat ini prosedur tersebut hanya berfokus pada penanganan barang yang telah dipesan oleh pelanggan, sementara barang lainnya masih ditempatkan secara acak. Perusahaan dapat mempertimbangkan penerapan metode *class based storage* seperti yang diusulkan dalam penelitian ini untuk mengatur ulang tata letak barang di gudang bahan baku. Metode ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses operasional gudang agar berjalan lebih efektif dan efisien. Meskipun demikian, perencanaan tata letak gudang perlu dilakukan dengan cermat guna meminimalisir kesalahan dalam desain maupun dalam pemilihan peralatan *material handling* yang akan digunakan selama proses operasional.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik serupa, peneliti menyarankan untuk memperpanjang durasi pengumpulan data agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mewakili kondisi nyata. Selain itu, penting untuk memperhatikan aspek *material handling* yang digunakan, serta mempertimbangkan jarak antara gudang dan lokasi produksi, karena faktor-faktor ini dapat mempengaruhi efisiensi kerja dan biaya operasional. Untuk meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan terkait penerapan metode ini, disarankan pula penggunaan model simulasi berbasis perangkat lunak. Pendekatan ini memungkinkan analisis terhadap berbagai skenario dan kondisi operasional, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan industri yang terus berkembang.